

## **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 KELAS 1 SEKOLAH DASAR**

**Oleh:**

**Srikandi Octaviani<sup>1</sup>**  
STKIP PGRI METRO

**Abstract:** *Curriculum 2013 emphasizes the implementation of a thematic approach. This research was carried out considering the necessity of teachers to implement thematic learning model based on the curriculum in 2013 taking into account the importance of the application of the thematic learning in elementary schools. This research produces thematic instructional materials theme natural events valid and effective. Expansion of early draft thematic teaching materials validated by four experts. The evaluation of the teaching materials thematic theme natural events specified valid, suggestions and feedback used to revise the draft. The results of test calculations show the individual completeness tcount (6.70) > ttable (1.71) means that the learner achieved mastery learning with a minimum value of 72 standards, classical completeness reach 91.6% > 75% standard set classical completeness, and the results of comparative tests is post-test > pre-test mean value, meaning that a change in the learning achievement of learners towards better after using the activity book.*

**Keywords:** *Development, Learning Material, Thematic, Curriculum 2013, activity book*

**Abstrak:** Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran dengan pendekatan tematik. Penelitian ini dilaksanakan mengingat keharusan guru melaksanakan model pembelajaran tematik yang benar berdasarkan kurikulum 2013 dengan mempertimbangkan pentingnya penerapan model pembelajaran tematik di sekolah dasar. Penelitian ini menghasilkan bahan ajar tematik tema peristiwa alam yang valid dan efektif. Pengembangan draft awal bahan ajar tematik divalidasi oleh empat orang ahli. Hasil penilaian ahli terhadap bahan ajar tematik tema peristiwa alam dinyatakan valid, saran dan masukan ahli digunakan untuk merevisi draft. Draft 2 kemudian diuji coba keefektifannya. Hasil perhitungan uji ketuntasan individual menunjukkan bahwa nilai t-hitung (6,70) > t-tabel (1,71) artinya peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar dengan standar minimal nilai 72, ketuntasan klasikal mencapai 91,6% > 75% standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan, dan hasil uji banding dimana nilai mean post-test > nilai mean pre-test, artinya bahwa terjadi perubahan prestasi belajar peserta didik ke arah yang lebih baik setelah menggunakan *activity book*.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Bahan Ajar, Tematik, Kurikulum 2013, *activity book*.

### **PENDAHULUAN**

“Standar proses satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan serta psikologi peserta didik” (Trianto, 2013: 139). Artinya pendidikan mengutamakan partisipasi aktif antara pendidik dan peserta didik berdasarkan bakat, minat dan potensi peserta didik.

Kegiatan pembelajaran dianggap berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yaitu adanya aktivitas belajar

(aktivitas fisik, mental dan emosional) dari peserta didik secara optimal pada saat proses pembelajaran. Karena itu SD harus mampu mengembangkan potensi diri, sikap mandiri, keterampilan, dan kemampuan dasar serta kemampuan intelektual dan mental yang bermanfaat bagi peserta didik sesuai tingkat perkembangan, dan mempersiapkan mereka ke jenjang pendidikan selanjutnya, menghadapi perubahan-perubahan dalam masyarakat lokal maupun global, baik dari sisi ilmu pengetahuan, teknologi, sosial maupun budaya.

Guru memiliki peran sebagai fasilitator dan motivator dalam rangka

---

<sup>1</sup> STKIP PGRI METRO, Email: [vetwesto@gmail.com](mailto:vetwesto@gmail.com)

meningkatkan aktivitas belajar. Namun kenyataannya banyak kompetensi yang ingin dicapai oleh guru maupun peserta didik tidak tercapai, karena pelaksanaan pembelajaran yang kurang bermakna. Kegiatan pembelajaran akan bermakna jika peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya, kemudian menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Hal ini dapat diperoleh melalui pembelajaran tematik, yaitu pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (Trianto, 2013: 147).

Pendekatan yang berorientasi pada peserta didik dan pembelajaran tematik dalam proses pembelajaran merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan nasional serta untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum. Ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa “pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran di SD kelas awal adalah pembelajaran tematik (dalam Sukayati dan Sri Wulandari, 2009: 1)”. Pembelajaran tematik membuat peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah serta tumbuhnya kreatifitas sesuai kebutuhan mereka.

Pada tahun ajaran 2013-2014 telah ditetapkan untuk memberlakukan Kurikulum 2013 secara terbatas. Kurikulum ini menekankan implementasi pembelajaran dengan pendekatan tematik untuk peserta didik SD. Dalam implementasinya ditemukan beberapa masalah dilapangan, seperti masih ada guru yang menyampaikan materi secara tekstual, menggunakan buku guru atau buku siswa dengan runtut belum ada inovasi, isi materi buku kelas 1 terlalu berat seperti penulisan huruf kapital belum dikenali anak atau kalimat terlalu panjang untuk ditulis dan dibaca peserta didik, latihan soal dalam

buku siswa hanya sedikit dan kurang menggali kemampuan mereka, serta masih terdapat penggunaan kata kerja operasional yang kurang sesuai dengan kompetensi yang diukur.

Permasalahan yang ditemukan tersebut memerlukan pemecahan agar dapat meminimalisir masalah yang muncul kedepannya kelak. Salah satunya dengan pengembangan bahan ajar tematik. Bahan ajar adalah bahan - bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Belawati, 2003: 1-3). Bahan ajar sendiri bersifat mandiri, menjelaskan tujuan instruksional yang akan dicapai, memotivasi dan mengantisipasi kesukaran peserta didik dengan menyediakan bimbingan belajar, memberi latihan yang cukup, menyediakan rangkuman, dan berorientasi kepada peserta didik secara individual.

Penelitian ini diambil mengingat keharusan guru untuk melaksanakan model pembelajaran tematik yang benar berdasarkan kurikulum 2013 dengan mempertimbangkan pentingnya penerapan model pembelajaran tematik di SD. Kualitas kemampuan sumber daya peserta didik sekolah dasar salah satunya sangat tergantung pada bahan ajar sehingga berdampak terhadap kualitas pembelajaran. Tujuannya untuk mengembangkan bahan ajar tematik yang valid digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan efektif dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan.

Adapun alasan yang meletarbelakangi pengembangan bahan ajar cetak ini adalah karena bahan ajar cetak baik berupa Modul, handout, buku atau LKS pemanfaatannya dapat berkelanjutan tidak sebatas penelitian bahkan hingga pergantian tahun dan kurikulum bahan ajar cetak masih bisa terus digunakan, penggunaannya mudah dan praktis, tidak memerlukan fasilitas dan keahlian khusus dari sekolah hingga bisa digunakan siapa saja, selain itu pengembangan bahan ajar cetak berupa Activity Book ini diharapkan

dapat digunakan dimana saja tidak sebatas sekolah yang menjadi objek penelitian.

Pengembangan produk dimulai dari studi pendahuluan, perencanaan produk yang menghasilkan draft awal yang divalidasikan oleh ahli. Saran dan masukan dari ahli (validator) digunakan untuk merevisi bahan ajar hingga bahan ajar dapat digunakan dalam kegiatan ujicoba dan kegiatan penelitian untuk mengetahui keefektifan dari bahan ajar tematik yang dikembangkan

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian dan pengembangan model Borg & Gall yang dimodifikasi menjadi tujuh langkah. Dalam proses pelaksanaannya penelitian dan pengembangan ini membentuk suatu siklus yang diawali dengan tahap studi pendahuluan, tahap pengembangan dan tahap evaluasi agar ditemukan produk akhir berupa bahan ajar tematik (*activity book*) dan buku pegangan guru yang dianggap valid dan efektif. Desain uji coba dalam penelitian pengembangan ini menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design*.

Subjek uji ahli pada penelitian ini adalah ahli teknologi pembelajaran, media dan materi dalam pembelajaran tematik di SD, yaitu dua orang dosen sebagai ahli media dan teknologi pembelajaran, serta dua orang guru SD sebagai ahli materi yang telah mengajar dan menerapkan pembelajaran tematik di kelas pada sekolah yang menjadi objek penelitian pengembangan produk ini. Sedangkan subjek uji efektifitas pengembangan produk pada penelitian ini adalah semua peserta didik dalam kelas 1A berjumlah 28 orang di SD Petompon 01 Semarang.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah informasi dari guru serta pendapat, masukan (saran) dari ahli baik materi maupun media. Sedangkan data kuantitatif berasal dari penilaian pakar terhadap bahan ajar dan skor hasil belajar

peserta didik, informasi mengenai jumlah keseluruhan peserta didik di lokasi penelitian, serta informasi mengenai validitas instrumen. Semua data tersebut digunakan secara terpadu dan saling mendukung.

Analisis kevalidan produk diperoleh dari hasil rata-rata dan keterangan pada ahli materi dan media pada saat melakukan uji ahli. Analisis efektivitas *activity book* ini dilakukan dengan menganalisis data berdasarkan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 72. Pembelajaran tematik dengan menggunakan *activity book* ini dikatakan tuntas secara klasikal apabila dalam kelas tersebut terdapat 75% peserta didik tuntas dalam belajar secara individual. Uji banding digunakan untuk menguji apakah prestasi belajar ketika peserta didik menggunakan *activity book* lebih baik. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji perbedaan rata-rata, dengan uji rumus t. Uji ini selanjutnya digunakan untuk menentukan keefektifan pembelajaran dengan menggunakan produk yang dikembangkan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian pengembangan ini dilakukan sebagai usaha atas penyelesaian masalah khususnya untuk kelas 1 SD dalam implementasi kurikulum 2013 yang dilaksanakan secara terbatas. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan dalam rangka menghasilkan bahan ajar tematik yang valid dan efektif yang dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Imam, Bagus Nurul (2012) dalam “Pengembangan Bahan Ajar IPA Kelas V di Sekolah Dasar dengan Pendekatan Konstekstual” yang menyimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik dinilai praktis dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah dengan mengidentifikasi

permasalahan dan kebutuhan peserta didik dan guru dalam pembelajaran tematik sebagai acuan menyusun bahan ajar tematik. Dari hasil studi pendahuluan disimpulkan bahwa memang perlu dikembangkan bahan ajar tematik untuk peserta didik kelas 1 berupa buku teks. Karena buku teks yang digunakan saat ini ditemukan beberapa kekurangan dan kelemahan yang menimbulkan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil kegiatan studi pendahuluan maka diperoleh karakteristik bahan ajar tematik yang dibutuhkan untuk pengembangan produk yang dijadikan sebagai sumber dalam penyusunan draft awal. Draft awal tersebut divalidasi oleh 4 orang validator yaitu: dua orang dosen UNNES sebagai ahli media dan teknologi pembelajaran dan 2 orang Guru SDN 01 Petompon sebagai ahli materi, ke empat validator ini menilai semua produk yang dikembangkan dalam kegiatan penelitian ini. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapat bahan ajar yang valid berdasarkan hasil validasi ahli sebelum dilakukan kegiatan ujicoba.

Tahap selanjutnya setelah tahap validasi ahli dan revisi dilakukan dan produk yang dikembangkan dinyatakan valid adalah melakukan ujicoba terbatas. Dalam pelaksanaan ujicoba terbatas ini melibatkan 8 orang peserta didik dari kelas IA sebagai subjek ujicoba. Peserta didik yang dipilih pada sebagai subjek ujicoba terbatas ini dipilih langsung oleh guru yang mengajar (menggunakan produk). Kegiatan dalam ujicoba terbatas ini adalah menerapkan produk kemudian diamati selama pelaksanaan ujicoba terbatas.

Ujicoba terbatas dilakukan sebanyak tiga kali dengan materi yang diujikan meliputi: pembelajaran 2 mengenai musibah banjir dan kemarau panjang, pembelajaran 4 mengenai membaca data gambar dan berpuisi, dan pembelajaran 6 mengenai bencana alam. Ketiga pembelajaran ini dianggap telah

mewakili tiga pembelajaran lainnya yang tidak diujicobakan.

Hasil pengamatan pada tahap uji coba ini dijadikan pertimbangan untuk merevisi produk agar lebih sesuai dengan sasaran pengguna hingga menghasilkan produk final (draft II) yang siap diujikan pada kegiatan penelitian (ujicoba kelompok besar). Pada kegiatan penelitian seluruh peserta didik kelas 1A yang menjadi subjek penelitian ini dilibatkan untuk diamati dan dinilai selama pelaksanaan kegiatan penelitian yaitu enam kali pembelajaran (6x pertemuan) dan satu kali *post test*.

Selama kegiatan penelitian peserta didik dilibatkan dalam setiap kegiatan pembelajaran agar dapat memberikan pengalaman langsung kepada mereka. Hal ini sesuai dengan pembelajaran tematik dimana peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak agar mereka dapat memahami hasil belajar sesuai dengan fakta dan peristiwa yang dialami.

Dalam kegiatan penelitian ini pembelajarannya dikaitkan pada kehidupan dan keadaan dimana peserta didik berada seperti dilingkungan sekolah. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut peserta didik dapat memahami konsep materi pembelajaran dengan lebih mudah, karena peserta didik tidak hanya melihat dan mendengar tetapi juga melakukan dan mengalami.

Dalam kegiatan penelitian ini peneliti hanya mengambil penilaian dan pengamatan pada 24 peserta didik yang mengikuti rangkaian kegiatan penelitian dari awal (selama enam kali pertemuan) hingga akhir (*post-test*) untuk dibandingkan dengan nilai *pre-test* (nilai dari sub tema 3), yang juga dipakai untuk melihat efektifitas produk yang dikembangkan selain dari ketuntasan klasikal dan ketuntasan individual.

Indikator keberhasilan produk dalam penelitian ini dilihat dari ketuntasan belajar yaitu ketuntasan klasikal sebesar 75% dan ketuntasan individual dengan

KKM  $\geq 72$  yang diambil dari nilai *post-test*. Untuk soal *post-test* terlebih dahulu peneliti konsultasikan kepada guru kelas 1 untuk menilai dan memilih beberapa nomor (butir) soal yang sesuai dengan peserta didik dan akan digunakan untuk penilaian akhir (*post-test*) untuk menilai keefektifan produk yang diterapkan.

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian terdapat perbedaan antara nilai *post-test* (pembelajaran dengan *activity book*) dengan nilai *pre-test* (nilai sub tema 3) yang menggunakan bahan ajar dari sekolah, yang perbedaannya dapat dilihat dari hasil uji banding antara nilai *pre-test* dan *post test* dimana nilai mean *post-test* (83,33)  $>$  nilai mean *pre-test* (77,29), hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan prestasi belajar peserta didik ke arah yang lebih baik setelah menggunakan *activity book*.

Berdasarkan ketuntasan klasikal dari 24 peserta didik kelompok *pre-test* hanya 17 orang peserta didik yang mencapai ketuntasan KKM  $\geq 72$ , angka tersebut kurang dari standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan sebesar 75%, sedangkan kelompok *post-test* 22 orang peserta didik mencapai ketuntasan KKM di atas standar ketuntasan klasikal 75% yang ditetapkan, dan bila dilihat dari hasil perhitungan uji ketuntasan individual hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  (6,692)  $>$   $t_{tabel}$  (1,714) atau tingkat signifikansi hitung (0,000)  $<$  tingkat signifikansi standar (0,05). Dengan demikian hipotesis  $H_1$  diterima dan dinyatakan bahwa peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar dengan standar minimal nilai 72.

## KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan penelitian dari tahap studi pendahuluan hingga tahap evaluasi (pengujian), peneliti menyimpulkan bahwa: (1) produk yang dikembangkan dalam penelitian ini meliputi buku siswa *activity book*, buku pegangan guru dan RPP yang digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran

menunjukkan hasil yang signifikan dan dinilai efektif mencapai kompetensi yang ditetapkan dengan hasil-hasil penelitian dan pembahasan telah disebutkan sebelumnya, (2) bahan ajar yang dikembangkan merupakan bahan ajar tematik telah memenuhi syarat sebagai bahan ajar yang valid menurut ahli, dimana bahan ajar tersebut telah memenuhi kriteria dan karakteristik pembelajaran tematik dan hasil validasi ahli secara kumulatif ke empat validator memberi skor rata-rata berada dikategori sangat baik untuk produk yang dikembangkan, kevalidan produk dilihat dari hasil kegiatan penelitian nilai *post-test*  $>$  *pre-test* artinya produk yang dikembangkan dinilai valid untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun saran yang dapat dikemukakan terkait penelitian dan pengembangan ini antara lain sebagai berikut: (1) Guru hendaknya dapat menggunakan bahan ajar yang disesuaikan (dimodifikasi) dengan situasi dan kondisi saat mengajar, (2) Dalam kegiatan belajar hendaknya peserta didik dilibatkan secara menyeluruh, agar mereka mendapat pengalaman langsung dari kegiatan pembelajaran, (3) Setiap kegiatan pembelajaran hendaknya dikaitkan pada kehidupan dan keadaan dimana peserta didik berada seperti dilingkungan sekolah, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak agar peserta didik dapat memahami hasil belajar sesuai dengan fakta dan peristiwa yang dialami, (4) Perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan bahan ajar tematik pada tema dan sub tema lainnya untuk kelas 1 sekolah dasar, agar bahan ajar yang digunakan lebih tepat sasaran dan sesuai dengan perkembangan peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Belawati, Tian. 2003. Materi Pokok Pengembangan Bahan Ajar Edisi ke satu Jakarta: Universitas Terbuka.
- Iman, Bagus Nurul. 2013. "Pengembangan bahan ajar IPA kelas V di sekolah Dasar

- dengan Pendekatan Konstekstual”. Tesis. Semarang: Program Pascasarjana Unnes.
- Kemendikbud. 2013. Bahan Ajar: Pengelolaan Pembelajaran Tematik Terpadu. Kemendikbud.
- Majid, Abdul. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Tematik. Yogyakarta: Diva Press.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sukayati., dan Sri Wulandari. 2009. Modul Matematika SD Program Bermutu: Pembelajaran Tematik di SD. Diknas PPPPTK Matematika.
- Trianto. 2011. Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI. Jakarta: Kencana